

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu tempat dimana kita mendapatkan pendidikan keagamaan kemudian pondok pesantren menurut Yacub (1984:65) diartikan sebagai berikut:

“Pondok sebenarnya berasal dari kata arab funduk yang berarti penginapan atau losmen. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pertunjukan Islam yang di dalamnya terdapat hubungan antara kyai atau ustadz sebagai pendidik dan santri sebagai santri dengan melakukan di masjid atau di teras pondok untuk menceritakan dan mengkaji bahan bacaan yang teliti oleh para peneliti terdahulu.”.

Hasbullah (1996:138) mengatakan pondok pesantren di Indonesia dikenal dengan sebutan pondok pesantren atau jika di terjemahkan dari bahasa arab yang artinya tempat tinggal, hotel, asrama. Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah tempat belajar agama yang memiliki sarana untuk tinggal. Pesantren sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat. Sehingga pesantren tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat kedua komponen ini saling berkaitan. Pondok pesantren berkontribusi dalam mendidik masyarakat secara tidak langsung dalam keagamaan begitu juga dengan masyarakat yang menerima dengan baik kehadiran pesantren. Hal ini juga dikemukakan oleh Ghozali (2003:13) :

“Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial masyarakat merupakan

dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan”.

Pondok pesantren bukan hanya memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan menyebarkan agama Islam. pondok pesantren merupakan tempat untuk mengajarkan sikap yang sesuai keagamaan kepada masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren berperan dalam perubahan sosial masyarakat disekitar lingkungannya fakta yang di lihat di sekitar pondok pesantren adanya perubahan sosial didalam masyarakat kalangan masyarakat dalam segi karakter religius. Pesantren berkembang begitu pesat tidak hanya di perdesaan kini pesantren hadir di perkotaan meski demikian terkadang masyarakat bersikap acuh terhadap keberadaan pesantren dan sedikitnya minat masyarakat sekitar untuk belajar di pesantren justru lebih banyak orang yang diluar daerah yang belajar dipesantren.

Pada abad 21 ini pengaruh budaya asing yang masuk dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku atau karakter masyarakat sehingga memungkinkan menurunnya pemahaman keagamaan masyarakat. Menurunnya pemahaman keagamaan sehingga terjadinya penyimpangan perilaku juga terjadi di masyarakat ini menjadi salah satu kondisi dimana pesantren dapat berperan sebagai lembaga sosial dalam bidang keagamaan sehingga masyarakat tetap berkarakter religius. Menurut Fatich, S. N (2018 : 3-95) :

“Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan pondok. Religius atau bersifat agamis didefinisikan

sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral''

Pentingnya karakter religius dalam masyarakat ini untuk mengurangi degradasi moral di masyarakat sehingga mencegah hal-hal yang buruk terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukannya peran pesantren dalam pembentukan karakter religius masyarakat serta dengan adanya pesantren diharapkan dapat menghasilkan kader ulama, ustad, kiai, dan dai untuk memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar agar perubahan-perubahan sosial yang ada di lingkungan pondok pesantren Ar-Rahmah dalam segi religius semestinya.

Cara yang paling umum dalam membina pesantren serta menjadi kewajiban batin pesantren, juga harus dijunjung tinggi oleh daerah sekitarnya dan mitra secara intensif proses perbaikan manusia secara keseluruhan. Memperluas dan memperkuat dukungan madrasah dalam siklus perbaikan pada masa kemerdekaan daerah merupakan langkah penting menuju upaya untuk memahami orang-orang lokal yang ketat di sekitar madrasah, khususnya daerah pelatihan, khususnya dalam keadaan individu yang telah mengalami korupsi moral dalam pribadi ketat individu dalam jaringan sekitarnya. Dengan cara ini, perbaikan tidak menjadi tidak terpenuhi namun lebih signifikan dan signifikan, di samping kerinduan yang mulia dalam mendorong dan membina masyarakat, dengan kebebasannya, pengalaman hidup Islam terus-menerus melakukan upaya untuk menciptakan dan membentengi diri untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya. area lokal. Terlepas dari kenyataan bahwa itu semua berjalan secara bertahap, dengan pembentukan karakter yang

dijunjung tinggi oleh keyakinan yang kuat, pondok pesantren dapat mendorong pendirian dan kehadiran mereka dengan pembentukan karakter religius

Didasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Pesantren Ar-Rahmah Dalam Pembentukan Karakter Religius Masyarakat” Karena hadirnya pondok pesantren diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religius masyarakat dalam menghadapi degradasi moral yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian pentingnya karakter religius bagi masyarakat sekitar lingkungan pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan disini penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian antara lain:

1. Kurangnya kegiatan religius yang bersifat pembentukan karakter dilakukan secara khusus untuk masyarakat sekitar.
2. Banyaknya penyimpangan karakter yang terjadi di masyarakat.
3. Nilai-nilai religius yang terdapat pada pancasila mulai dilupakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren dengan hanya menghafal pancasila tanpa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai religius.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas untuk lebih memfokuskan penulisan skripsi ini, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep pendidikan pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan karakter religius Masyarakat ?
- 2) Bagaimana Implementasi pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan karakter religius Masyarakat ?
- 3) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi peran pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan Karakter Religius Masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui konsep pendidikan pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan karakter religius masyarakat
- 2). Untuk mengetahui Implementasi pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan karakter religius masyarakat.
- 3). Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi peran pondok pesantren Ar-Rahmah dalam pembentukan karakter religius masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a). Menambah wawasan atau sebagai sumbangsih pemikiran

- b). Memperkaya kajian tentang pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius
- c). Dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Pendidikan pesantren terhadap karakter religius masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter religius masyarakat
- b) Bagi pesantren, memberikan kontribusi berupa masukan bagi pesantren bahwa pesantren dapat pembentukan karakter religius masyarakat sekitar.
- c) Bagi masyarakat, memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pesantren dalam pembentukan karakter religius masyarakat
- d) Untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dengan materi-materi lainnya